

## RINGKASAN

**LITA OKTASARI. Teknik Pembenihan Udang Galah GI Macro II (*Genetic improvement of Macrobranchium rosenbergii II*) Dengan Sistem Bioflok Di Balai Penelitian Pemuliaan Ikan (BPPI) Sukamandi Subang - Jawa Barat. Dosen Pembimbing Agustono Ir., M.Kes.**

Pembenihan adalah suatu tahap awal dari kegiatan budidaya yang sangat menentukan tahap kegiatan selanjutnya. Teknologi bioflok dapat diaplikasikan pada pembenihan Udang Galah GI Macro II, dimana sistem bioflok ini dapat memperbaiki kualitas air dan menjadi pakan bagi udang. Penambahan sumber karbohidrat dapat menyeimbangkan kebutuhan C/N rasio yang dibutuhkan mikroorganisme pembentuk flok dalam membentuk flok. Sumber karbohidrat yang dapat ditambahkan untuk menyeimbangkan C/N rasio salah satunya adalah tapioka.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Penelitian dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat pada tanggal 12 Januari sampai 13 Februari 2015. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Kegiatan pembenihan Udang Galah GI Macro II terdiri dari seleksi induk, pemijahan, penanganan telur induk, pemanenan larva, pemeliharaan larva, perlakuan dengan sistem bioflok, pemanenan pasca larva (PL), pemeliharaan benih udang, dan penyediaan pakan. Aplikasi bioflok dengan pemberian tapioka sebanyak 200% dari jumlah pakan buatan diberikan pada saat larva berumur 10 hari. Terdapat tujuh corong pemeliharaan larva, dimana satu corong pemeliharaan larva berupa corong kontrol yaitu tanpa pemberian tapioka dan enam corong perlakuan yaitu dengan pemberian tapioka. Pengukuran flok dilakukan setelah panen pasca larva (PL) sehingga didapat flok yang terbentuk adalah 0,3 ml/l sampai 1 ml/l. Pada hasil akhir yaitu Survival Rate (SR) menunjukkan pada corong perlakuan (pemberian tapioka) menunjukkan hasil SR yang lebih bagus daripada corong control (tanpa tapioka).

## SUMMARY

**LITA OKTASARI. Shrimp Hatchery Techniques Galah GI Macro II (*Genetic improvement of Macrobranchium rosenbergii II*) With Bioflok System In Fish Breeding Research Center (BPPI) Sukamandi Subang - West Java. Supervisor Agustono Ir., M.Kes.**

Seeding is an early stage of cultivation which will determine the next processing step. Biofloc technology can be applied at seeding *Genetic improvement of Macrobranchium rosenbergii*, which this biofloc system can improve the quality of water and become feed for shrimp. The carbohydrates can balance the needs of the C / N ratio needed to form a floc-forming microorganism floc. Source of carbohydrates that can be added to balance the C / N ratio of one is tapioca.

This field practiced is implemented in Balai Penelitian dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Subang, Province of West Java on the date 12 January to 13 February 2015. This field practice is used descriptive methods with collected primary and secondary data. This data is collected by active participation, observation, make some interview, and reading literature.

Hatchery *Genetic improvement of Macrobranchium rosenbergii*, consists of parent selection, spawning, egg handling parent, harvesting larvae, larval rearing, treatment with biofloc systems, post harvest larvae (PL), the maintenance of shrimp seed and feed supply. Applications biofloc with tapioca administration as much as 200% of the amount of artificial feed given during the 10-day-old larvae. There are seven larval rearing funnel, where the larval rearing funnel funnel form of control, ie, without giving tapioca and six treatment that funnel by giving tapioca. Floc measurements performed after the harvest of post larvae (PL) in order to get floc formed is 0.3 ml / l to 1 ml / l. In the end result, namely Survival Rate (SR) indicates the treatment funnel (giving tapioca) showed better results than the SR control funnel (without tapioca).